

## Ungkapan Kegembiraan Anak Usia 5 Tahun Pada Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dalam Kajian Psikolinguistik

Yanti Basri<sup>1</sup> dan Aceng Ruhendi Syaifullah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Linguistik SPs Universitas Pendidikan Indonesia,  
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154

Email: yantibasri@upi.edu ; ruhendisaifullah@upi.edu

**Abstract:** *Language is an object related to psychology or cognition. At the age of 5 years, the child's language skills will develop so fast. Vocabulary mastery has also increased so that it is able to express and think about various objects and events, including expressions of joy. Expressions of joy are positive and comfortable feelings because the child's wishes are fulfilled. This is closely related to the child's personality, namely extrovert and introvert. This study describes the expression of joy of 5 year olds on extrovert and introvert personality in psycholinguistic studies. This study uses a qualitative method. The data sources were 6 children; 3 extroverts and 3 introverts. The research data is the expression of children's joy in a situation of the childrens' physical needs (eating and drinking), a healthy physical condition, obtained affection, an opportunity to move (play freely), and have toys that they like. Data collection techniques are observations, interviews, and documentations. The method of data analysis is a method of processing data with data from the results of the data. The data analysis technique is in the form of conclusions. The conclusion of the research result is that the expression of joy in linguistic aspects, namely phonology, morphology, and syntax according to the given situation. The results of this study are expected to update previous research related to expressions of joy.*

**Keywords:** *expressions of joy, extrovert, introvert, psycholinguistic*

**Abstrak:** Bahasa merupakan objek yang berhubungan dengan psikologi atau kognitif. Pada usia 5 tahun, keterampilan bahasa anak akan berkembang pesat. Penguasaan kosakata juga meningkat sehingga mampu mengekspresikan dan memikirkan beragam objek dan peristiwa, termasuk ungkapan kegembiraan. Ungkapan kegembiraan adalah perasaan positif dan nyaman dikarenakan keinginan anak terpenuhi. Hal ini terkait erat dengan kepribadian yang dimiliki anak, yaitu ekstrovert dan introvert. Penelitian ini mendeskripsikan ungkapan kegembiraan anak usia 5 tahun pada kepribadian ekstrovert dan introvert dalam kajian psikolinguistik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data adalah 6 anak yang berusia 5 tahun; 3 anak ekstrovert dan 3 anak introvert. Data penelitiannya yaitu ungkapan kegembiraan anak dalam situasi terpenuhinya kebutuhan jasmaniah (makan dan minum), keadaan jasmaniah yang sehat, diperolehnya kasih sayang, ada kesempatan untuk bergerak (bermain secara leluasa), dan memiliki mainan yang disenanginya. Teknik penjarangan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yaitu metode pengolahan data secara mendalam dengan data dari hasil penjarangan data tersebut. Teknik analisis data yaitu berupa penarikan kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian diperoleh ungkapan kegembiraan pada aspek linguistik, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis sesuai situasi yang diberikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaharui penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan ungkapan kegembiraan.

**Kata kunci:** ungkapan kegembiraan, ekstrovert, introvert, psikolinguistik.

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa terwujud sebagai objek fisik atau peristiwa fisik. Untuk menggunakan bahasa, seseorang harus mengetahui objek atau peristiwa fisik tersebut. Sehingga, bahasa juga dapat disebut sebagai entitas kognitif atau psikologis (Allan, 2001: 2-3). Dalam hal ini diasumsikan bahwa makna dalam bahasa sangatlah responsive dan sering merupakan refleksi, persepsi, dan konsepsi manusia. Bahasa juga dikatakan sebagai wahana komunikasi antara manusia, atau

dalam kata lain, bahasa adalah manifestasi dari kebiasaan interaksi social (Saifullah, 2018:4). Kita sebagai pengguna bahasa menggabungkan listem ke dalam kata-kata, frasa, kalimat, dan teks yang lebih panjang, yaitu pada setiap levelnya, kita mengkonstruksi makna. Kombinasi semantic dari listem sama pentingnya dengan semantic itu sendiri dan merupakan salah satu factor dalam menentukan kelas morfosintaksis dalam kamus (Saifullah, 2018:5).

Ferdinand de Saussure (1964) seorang ahli linguistik bangsa Swis telah berusaha menjelaskan apa sebenarnya bahasa itu dan bagaimana keadaan bahasa itu di dalam otak (psikologi). Dia memperkenalkan konsep penting yang disebutnya sebagai *langue* (bahasa), *parole* (bertutur) dan *langage* (ucapan). De Saussure menegaskan bahwa objek kajian linguistik adalah *langue*, sedangkan *parole* adalah objek kajian psikologi. Hal itu berarti bahwa apabila kita ingin mengkaji bahasa secara tuntas dan cermat, selayaknya kita menggabungkan kedua disiplin ilmu itu karena pada dasarnya segala sesuatu yang ada pada bahasa itu bersifat psikologis.

Psikolinguistik merupakan inti apa yang dilakukan dengan bahasa, seperti memberikan wawasan tentang berbahasa, menggunakan kosakata, memahami orang, dan memperoleh bahasa (Field, 2004). Psikolinguistik menjelaskan dengan sangat rinci tahapan-tahapan perkembangan seorang anak dalam memperoleh bahasa untuk melakukan komunikasi sesuai dengan usianya. Psikolinguistik merupakan ilmu hibrida, yakni, ilmu yang merupakan gabungan antara dua ilmu: psikologi dan linguistik (Andini, 2018:2). Dalam ilmu psikologi kita mengenal adanya beberapa kepribadian seseorang, diantaranya yaitu kepribadian ekstrovert dan introvert. Jung (1920) mengungkapkan ekstrover biasanya memiliki kepribadian yang terbuka dan senang bergaul, serta memiliki kepedulian yang tinggi terhadap apa yang terjadi di sekitar mereka. Introver, biasanya cenderung pendiam, suka merenung, dan lebih perduli tentang pemikiran mereka dalam dunia mereka sendiri.

Pada umur 5-6 tahun, bahasa anak telah menyerupai bahasa orang dewasa. Sebagian besar aturan gramatika telah dikuasainya dan pola bahasa serta panjang tuturannya semakin bervariasi. Anak telah mampu menggunakan bahasa dalam berbagai cara untuk berbagai keperluan, termasuk bercanda atau menghibur (Madyawati, 2016:60-61). Demikian juga dalam mengungkapkan kegembiraan. Walgito (1981) mengatakan bahwa ungkapan kegembiraan merupakan suatu perasaan yang ada pada diri seseorang pada suatu waktu akibat adanya suatu peristiwa atau persepsi yang dialaminya. Kegembiraan, kesenangan, dan kenikmatan adalah perasaan yang positif dan nyaman karena keinginan anak terpenuhi. Kondisi yang melahirkan perasaan gembira pada anak, antara lain terpenuhinya kebutuhan jasmaniah (makan dan minum), keadaan jasmaniah yang sehat, diperolehnya kasih sayang, ada kesempatan untuk bergerak (bermain secara leluasa), dan memiliki mainan yang disenanginya (S, Maya, 2020:46).

Terkait penjelasan di atas, aspek psikolinguistik erat hubungannya dengan pemerolehan bahasa. Pemerolehan bahasa anak usia 5 tahun merupakan seluruh elemen bahasa baik struktur maupun kegunaannya. Dalam hal ini anak-anak butuh untuk mempelajari fonologi, morfologi, dan sintaksis (Dardjowidjojo, 2000; Clark, 2003). Fonologi boleh disebut ilmu bunyi yang "fungsional". Bunyi fungsional kita sebut "fonem". Identitas fonem berlaku hanya di dalam satu bahasa sama saja (Verhaar, 2010:67). Seperti fonologi merupakan cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai bunyi, maka cabang yang namanya "morfologi" mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Dalam morfologi, kita mengamati kata itu sebagai satuan yang dianalisis sebagai morfem satu atau lebih (Verhaar, 2010:97). Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar-kata dalam tuturan. Pada dasarnya, sintaksis itu berurusan dengan hubungan antar-kata di dalam kalimat (Verhaar, 2010:161). Untuk pemerolehan sintaksis pada umur 5 tahun dibagi menjadi

dua bagian, yakni, sajian mengenai perkembangan frasa dan sajian mengenai perkembangan kalimat (dardjowidjojo, 2000:231).

Penelitian sebelumnya terkait dengan penjelasan di atas yaitu penelitian Natsir (2017) tentang Hubungan Psikolinguistik dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa. Jenis penelitian yang digunakan adalah cross sectional study yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu, bertujuan untuk menganalisis hubungan psikolinguistik dengan pemerolehan dan pembelajaran bahasa pada anak. Hasil penelitiannya yaitu pada tahap pemerolehan bahasa ditemukan empat fase pemerolehan bahasa pada anak yaitu (1) tingkat membabel (dimulai dari umur 0 sampai 1 tahun), (2) masa holofrase (dimulai pada umur 1 sampai 2 tahun), (3) masa ucapan dua kata (dimulai pada usia 2 sampai 2 tahun 6 bulan) (4) masa permulaan tata bahasa (dimulai pada usia 2 tahun 6 bulan–sampai 3 tahun keatas). Empat tahapan lanjutan yaitu; 1. tahap sensorimotorik (kelahiran hingga usia 2–3 tahun), (2) tahap praoperasional (usia 3 hingga 6 atau 7 tahun), (3) tahap operasional konkret (usia 6/7 tahun hingga 11 atau 12 tahun), (4) tahap operasional formal (usia 12 tahun hingga dewasa).

Pujihastuti, dkk (2017) telah melakukan penelitian tentang Pengungkapan Kegembiraan pada Anak Usia 3-5 Tahun dalam Kajian Psikolinguistik. Jenis penelitiannya yaitu kualitatif. Hasil penelitiannya menyatakan aspek linguistik yang muncul adalah aspek fonologi, aspek morfologi, dan aspek sintaksis. Pada aspek fonologi muncul ujaran-ujaran yang berupa rangkaian fonem sebagai ekspresi spontan kegembiraan anak, sedangkan pada aspek morfologi ujaran yang muncul sebagai penanda kegembiraan anak berupa kata seru (interjeksi) yang berbentuk kata tunggal dan kata majemuk. Aspek sintaksis sebagai penanda kegembiraan anak dapat berupa ujaran satu kata dan ujaran lebih dari satu kata.

Selanjutnya, Sholihah dan Nugraheni (2019) telah melakukan penelitian tentang Psycholinguistic Study on the Expression of Joy and Sadness of Children Aged 6-8 Years. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengekspresikan kegembiraan dan kesedihan aspek kebahasaan anak usia 6-8 tahun, mereka mampu mengucapkan bahasa dengan jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain karena pada usia 6-8 tahun perbendaharaan kata tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana aspek linguistik yang muncul pada ungkapan kegembiraan anak usia 5 tahun yang memiliki kepribadian ekstrovert dan introvert dalam kajian psikolinguistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ungkapan kegembiraan anak usia 5 tahun pada kepribadian ekstrovert dan introvert dalam kajian psikolinguistik.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah dengan metode kualitatif. Hal ini sebagaimana Moleong (2007: 9) mengatakan bahwa penelitian kualitatif memang menggunakan metode kualitatif. Metode ini ditandai dengan teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data adalah 6 anak yang berusia 5 tahun; 3 anak ekstrovert dan 3 anak introvert. Data penelitiannya yaitu ungkapan kegembiraan anak dalam situasi terpenuhinya kebutuhan jasmaniah (makan dan minum), keadaan jasmaniah yang sehat, diperolehnya kasih sayang, ada kesempatan untuk bergerak (bermain secara leluasa), dan memiliki mainan yang disenanginya. Metode analisis data yaitu metode pengolahan data secara mendalam dengan data dari hasil penjarangan data tersebut. Teknik analisis data yaitu berupa penarikan kesimpulan. Dengan demikian, peneliti menganalisis ungkapan kegembiraan pada aspek linguistik, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis sesuai situasi yang diberikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 3.1. Anak Kepribadian Ekstrovert

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Bunda guru TK Mawar, di peroleh data 3 (tiga) anak yang memiliki kepribadian ekstrovert, yaitu Digo, Divya, dan Fikri. Adapun aspek linguistik yang muncul pada ungkapan kegembiraan anak usia 5 tahun tersebut adalah aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis. Aspek-aspek ini dianalisis dari ungkapan kegembiraan anak dalam situasi terpenuhinya kebutuhan jasmaniah (makan dan minum), keadaan jasmaniah yang sehat, diperolehnya kasih sayang, ada kesempatan untuk bergerak (bermain secara leluasa), dan memiliki mainan yang disenanginya. Penjelasan masing-masing aspek dapat dilihat sebagai berikut:

##### 3.1.1. Aspek Fonologi

Aspek fonologi muncul seperti ujaran-ujaran yang masuk dalam tataran fonem yang ditunjukkan sebagai penanda ungkapan perasaan gembira. Pada anak usia 5 tahun, ujaran dalam tataran fonem ini sering muncul sebagai bentuk ekspresi spontan yang paling sederhana tanpa harus berpikir untuk mengeluarkan ujaran yang lebih rumit. Aspek fonologi dalam ungkapan kegembiraan anak ekstrovert usia 5 tahun dapat dilihat pada data berikut:

###### Data 1

Bunda Guru : Digo sarapan paginya pakai apa?

Digo : Eeee.... Pake wortel sama bayem.

Data 1 menunjukkan adanya ujaran bunyi Eeee yang masuk dalam tataran fonologi. Hal ini dikarenakan bentuk tersebut tidak tergolong morfem maupun kata. Ujaran bunyi Eeee masuk dalam tataran fonem yang tidak memiliki makna leksikal. Bentuk tersebut merupakan rangkaian fonem sebagai ekspresi ungkapan kegembiraan si anak karena telah sarapan pakai wortel dan bayem.

###### Data 2

Bunda Guru : Digo kalau main kemana ya?

Digo : Ke rumah kawan. Eeee.... Kawan Digo Fariz, Gading, baru ke.... tempat kawan Digo, Robi.

Data 2 menunjukkan penggalan percakapan yang di dalamnya juga terdapat ujaran yang masuk dalam tataran fonologi sebagai penanda ungkapan kegembiraan anak usia 5 tahun. Sama halnya dengan Data 1, ujaran bunyi Eeee masuk dalam tataran fonem yang tidak memiliki makna leksikal. Ujaran tersebut merupakan rangkaian fonem sebagai ekspresi ungkapan kegembiraan si anak ketika menjawab bermain ke rumah kawannya.

###### Data 3

Bunda Guru : Digo sukanya main apa?

Digo : Mmmm.... Main sama kawan, main sepeda.

Data 3 menunjukkan adanya aspek fonologi sebagai penanda ungkapan kegembiraan anak usia 5 tahun dengan munculnya ujaran yang berupa rangkaian fonem. Rangkaian bunyi mmmm masuk dalam tataran fonologi. Bentuk tersebut tidak tergolong morfem maupun kata tetapi masuk dalam tataran fonem karena tidak memiliki makna leksikal. Rangkaian bunyi mmmm adalah rangkaian fonem sebagai ungkapan kegembiraan si anak (Digo) karena ditanya sukanya main apa.

Dari data 1, 2, dan 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya ungkapan kegembiraan anak usia 5 tahun pada kepribadian ekstrovert dalam aspek fonologi yang ditunjukkan oleh anak yang bernama Digo. Untuk anak ekstrovert lainnya, yang bernama Divya dan Fikri, tidak ada memberikan ujaran dalam aspek fonologi.

### 3.1.2. Aspek Morfologi

Aspek morfologi muncul seperti ujaran-ujaran yang masuk dalam tataran morfem atau kata yang ditunjukkan sebagai penanda ungkapan perasaan gembira. Pada anak usia 5 tahun, ujaran dalam tataran morfem dan kata ini ditandai dengan munculnya ujaran bermakna. Aspek morfologi yang ditemukan dalam penelitian ini banyak berupa kata. Aspek morfologi dalam ungkapan kegembiraan anak ekstrovert usia 5 tahun dapat dilihat pada data berikut:

#### Data 1

- Bunda Guru : Digo udah sarapan belum?  
 Digo : *Udah.*  
 Bunda Guru : Digo apa kabar sayang?  
 Digo : *Baik* (sambil tersenyum).  
 Bunda Guru : Bunda sayang sama Digo. Digo sayang sama Bunda?  
 Digo : *Sayang. Iya* (tersenyum).

Data 1 menunjukkan ungkapan kegembiraan anak yang diungkapkan dengan mengujarkan kata *udah*, *baik*, *sayang*, dan *iya*. Ujaran-ujaran tersebut masuk dalam tataran morfologi, yaitu kata. Ungkapan kegembiraannya terlihat dari ekspresi nonverbal yang terlihat dari ekspresi wajah yang tersenyum dan antusiasme dalam menjawab pertanyaan.

#### Data 2

- Bunda Guru : Divya udah sarapan?  
 Divya : *Udah* (sambil tersenyum).  
 Bunda Guru : Divya apa kabar sayang?  
 Divya : *Baik* (sambil tersenyum).  
 Bunda Guru : Bunda sayang sama Divya. Divya sayang sama Bunda?  
 Divya : *Sayang* (sambil tersenyum).

Data 2 menunjukkan ungkapan kegembiraan anak yang diungkapkan dengan mengujarkan kata *udah*, *baik*, dan *sayang*. Sama halnya dengan data 1, ujaran-ujaran tersebut masuk dalam tataran morfologi, yaitu kata. Ungkapan kegembiraan anak juga terlihat dari ekspresi nonverbal yang terlihat dari ekspresi wajah yang tersenyum dan antusiasme dalam menjawab pertanyaan.

#### Data 3

- Bunda Guru : Fikri apa kabar sayang?  
 Fikri : *Sehat.*  
 Bunda Guru : Fikri udah sarapan?  
 Fikri : *Udah.*  
 Bunda Guru : Bunda sayang sama Fikri. Fikri sayang sama Bunda?  
 Fikri : *Sayang* (sambil tersenyum).  
 Bunda Guru : Mainan kesukaan Fikri apa sayang?  
 Fikri : *Lego* (sambil menunjuk mainan Lego di lemari).

Data 3 menunjukkan ungkapan kegembiraan anak yang diungkapkan dengan mengujarkan kata *sehat*, *udah*, *sayang*, dan *lego*. Ujaran-ujaran tersebut juga masuk dalam tataran morfologi, yaitu kata. Ungkapan kegembiraan anak juga terlihat dari ekspresi nonverbal yang terlihat dari ekspresi wajah yang tersenyum dan antusiasme dalam menjawab pertanyaan.

### 3.1.3. Aspek Sintaksis

Aspek sintaksis muncul seperti ujaran-ujaran yang masuk dalam tataran dua kata atau lebih yang ditunjukkan sebagai penanda ungkapan perasaan gembira. Pada anak usia 5 tahun, ujaran dalam tataran dua kata atau lebih ini sudah mulai bisa digabungkan bahkan dalam bentuk kalimat. Aspek morfologi dalam ungkapan kegembiraan anak ekstrovert usia 5 tahun dapat dilihat pada data berikut:

*Data 1*

- Bunda Guru : Digo sarapan paginya pakai apa?  
 Digo : Eeee.... *Pake wortel sama bayem.*  
 Bunda Guru : Digo kalau main kemana ya?  
 Digo : *Ke rumah kawan. Eeee.... Kawan Digo Fariz, Gading, baru ke.... tempat kawan Digo, Robi.*  
 Bunda Guru : Digo kalau main, main apa?  
 Digo : *Main mobilan, main mobil remot, jalan-jalan.*  
 Bunda Guru : Digo sukanya main apa?  
 Digo : *Mmmm.... Main sama kawan, main sepeda.*

Data 1 menunjukkan ungkapan kegembiraan anak yang diungkapkan dengan mengujarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan bunda guru seperti *pake wortel sama bayem; ke rumah kawan, kawan Digo Fariz, Gading, baru ke tempat kawan Digo, Robi; main mobilan, main mobil remot, jalan-jalan; main sama kawan, main sepeda*. Ujaran-ujaran tersebut sudah termasuk dalam aspek sintaksis karena sudah terdiri dari dua kata atau lebih. Bahkan anak juga sudah bisa merangkai kata-kata tersebut menjadi kalimat.

*Data 2*

- Bunda Guru : Divya tadi sarapan apa?  
 Divya : *Telor mata sapi.*  
 Bunda Guru : Minumnya apa sayang?  
 Divya : *Air putih.*  
 Bunda Guru : Divya kalau pergi main kemana?  
 Divya : *Main di rumah.*  
 Bunda Guru : Main apa sayang?  
 Divya : *Main istana. Istana rumah Cece (sambil menunjuk si Cece).*  
 Bunda Guru : Divya sukanya main apa?  
 Divya : *Mainnya putar-putaran.*

Data 2 menunjukkan ungkapan kegembiraan anak yang diungkapkan dengan mengujarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan bunda guru seperti *telor mata sapi; air putih; main di rumah; main istana, istana rumah Cece; main putar-putaran*. Sama halnya dengan data 1, ujaran-ujaran tersebut juga sudah termasuk dalam aspek sintaksis karena sudah terdiri dari dua kata atau lebih.

*Data 3*

- Bunda Guru : Fikri tadi sarapan pake apa?  
 Fikri : *Sayur gori (senyum).*  
 Bunda Guru : Trus pake apa lagi?  
 Fikri : *Pake ikan. Iya. Ikan pancing.*  
 Bunda Guru : Fikri udah minum belum?  
 Fikri : *Udah minum air putih.*  
 Bunda Guru : Fikri kalau main kemana?  
 Fikri : *Tempat Cahya.*  
 Bunda Guru : Main apa tempat Cahya?  
 Fikri : *Main lego.*

Data 3 menunjukkan ungkapan kegembiraan anak yang diungkapkan dengan mengujarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan bunda guru seperti *sayur gori; pake ikan, iya, ikan pancing; udah minum air putih; tempat Cahya; main lego*. Sama halnya dengan data 1 dan 2, data 3 juga telah menunjukkan ujaran-ujaran yang sudah termasuk dalam aspek sintaksis.

Ujaran-ujaran tersebut sudah terdiri dari dua kata atau lebih. Ungkapan kegembiraan juga dilihat dari ekspresi non verbal anak yang tersenyum ketika menjawab pertanyaan.

### 3.2. Anak Kepribadian Introvert

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Bunda guru TK Mawar, di peroleh data 3 (tiga) anak yang memiliki kepribadian introvert, yaitu Najwa, Rafa, dan Adit. Adapun aspek linguistik yang muncul pada ungkapan kegembiraan anak usia 5 tahun tersebut adalah aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis. Aspek-aspek ini dianalisis dari ungkapan kegembiraan anak dalam situasi terpenuhinya kebutuhan jasmaniah (makan dan minum), keadaan jasmaniah yang sehat, diperolehnya kasih sayang, ada kesempatan untuk bergerak (bermain secara leluasa), dan memiliki mainan yang disenanginya. Penjelasan masing-masing aspek dapat dilihat sebagai berikut:

Fonologi biasanya muncul seperti ujaran-ujaran yang masuk dalam tataran fonem yang ditunjukkan sebagai penanda ungkapan perasaan gembira. Aspek ini tidak memiliki makna leksikal. Aspek fonologi dalam ungkapan kegembiraan anak introvert usia 5 tahun dapat dilihat pada data berikut:

#### Data 1

- Bunda Guru : Najwa udah minum?  
 Najwa : *Hmmm....* (mengangguk).  
 Bunda Guru : Bunda sayang sama Najwa, Najwa sayang sama Bunda?  
 Najwa : *Hmmm....* (mengangguk).

#### Data 2

- Bunda Guru : Rafa udah makan?  
 Rafa : *Hmmm....* (mengangguk).  
 Bunda Guru : Rafa udah minum?  
 Raf : *Hmmm....* (mengangguk).

Data 1 dan 2 menunjukkan ungkapan kegembiraan anak introvert yaitu Najwa dan Rafa. Ungkapan kegembiraan tersebut dilihat dari ekspresi non verbal anak yang mengangguk ketika menjawab pertanyaan. Aspek fonologi yang ada pada ungkapan kegembiraan anak usia 5 tahun tersebut yaitu bunyi *hmmm*. Bunyi tersebut tidak tergolong morfem maupun kata tetapi masuk dalam tataran fonem karena tidak memiliki makna leksikal.

Pada anak introvert yang bernama Adit, tidak ditemukan sama sekali aspek fonologi dari ujaran-ujaran yang diungkapkan ketika menjawab pertanyaan bunda guru.

#### 3.2.1. Aspek Morfologi

Aspek morfologi biasanya muncul seperti ujaran-ujaran yang masuk dalam tataran morfem atau kata yang ditunjukkan sebagai penanda ungkapan perasaan gembira. Aspek morfologi yang ditemukan dalam penelitian ini banyak berupa kata. Aspek morfologi dalam ungkapan kegembiraan anak introvert usia 5 tahun dapat dilihat pada data berikut:

#### Data 1

- Bunda Guru : Najwa udah sarapan tadi?  
 Najwa : *Udah.*  
 Bunda Guru : Najwa sarapan pakai apa?  
 Najwa : *Ayam.*  
 Bunda Guru : Apa kabar Najwa hari ini?  
 Najwa : *Baik.*

Data 1 menunjukkan ungkapan kegembiraan anak yang diungkapkan dengan mengujarkan kata *udah*, *ayam*, dan *baik*. Ujaran-ujaran tersebut masuk dalam tataran morfologi, yaitu kata.

Ungkapan kegembiraan anak introvert tidak menunjukkan ekspresi non verbal pada diri anak tersebut. Anak hanya langsung saja menjawab pertanyaan dengan spontan.

*Data 2*

- Bunda Guru : Rafa tadi sarapannya pakai apa?  
 Rafa : *Sayur.*  
 Bunda Guru : Apa kabar Rafa hari ini?  
 Rafa : *Baik.*  
 Bunda Guru : Bunda sayang sama Rafa, Rafa sayang sama Bunda?  
 Rafa : *Sayang.*  
 Bunda Guru : Rafa kalau main di mana?  
 Rafa : *Di rumah.*  
 Bunda Guru : Mainnya sama siapa?  
 Rafa : *Rere.*  
 Bunda Guru : Mainan kesukaan Rafa apa?  
 Rafa : *Robot.*

Data 2 menunjukkan ungkapan kegembiraan anak yang diungkapkan dengan mengujarkan kata *sayur, baik, sayang, di rumah, Rere, dan robot*. Sama halnya dengan data 1, ujaran-ujaran tersebut masuk dalam tataran morfologi, yaitu kata. Ungkapan kegembiraan anak introvert tidak menunjukkan ekspresi non verbal pada diri anak tersebut. Anak hanya langsung saja menjawab pertanyaan dengan spontan.

*Data 3*

- Bunda Guru : Adit udah sarapan sayang?  
 Adit : *Udah.*  
 Bunda Guru : Sarapan apa Adit hari ini?  
 Adit : *Kentucky.*  
 Bunda Guru : Adit udah minum?  
 Adit : *Udah.*  
 Bunda Guru : Apa kabar Adit hari ini?  
 Adit : *Baik.*

Data 3 menunjukkan ungkapan kegembiraan anak yang diungkapkan dengan mengujarkan kata *udah, kentucky, dan baik*. Sama halnya dengan data 1 dan 2, ujaran-ujaran tersebut masuk dalam tataran morfologi, yaitu kata. Ungkapan kegembiraan anak introvert tidak menunjukkan ekspresi non verbal pada diri anak tersebut. Anak hanya langsung saja menjawab pertanyaan dengan spontan.

### 3.2.2. Aspek Sintaksis

Aspek sintaksis biasanya muncul seperti ujaran-ujaran yang masuk dalam tataran dua kata atau lebih yang ditunjukkan sebagai penanda ungkapan perasaan gembira. Aspek morfologi dalam ungkapan kegembiraan anak introvert usia 5 tahun dapat dilihat pada data berikut:

*Data 1*

- Bunda Guru : Najwa kalau main kemana sayang?  
 Najwa : *Main di rumah.*  
 Bunda Guru : Main apa kesukaan Najwa?  
 Najwa : *Main masak-masakan.*

Data 1 menunjukkan ungkapan kegembiraan anak yang diungkapkan dengan mengujarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan bunda guru seperti *main di rumah* dan *main masak-masakan*. Ujaran-ujaran tersebut juga sudah termasuk dalam aspek sintaksis karena sudah terdiri dari dua kata.

*Data 2*

Bunda Guru : Adit kalau main kemana sayang?

Adit : *Main itu ke tempat Bima.*

Bunda Guru : Main apa kesukaan Adit?

Adit : *Main mobilan.*

Data 2 menunjukkan ungkapan kegembiraan anak yang diungkapkan dengan mengujarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan bunda guru seperti *main itu ke tempat Bima* dan *main mobilan*. Ujaran-ujaran tersebut juga sudah termasuk dalam aspek sintaksis karena sudah terdiri dari dua kata.

Pada anak introvert yang bernama Rafa, tidak ditemukan sama sekali aspek sintaksis dari ujaran-ujaran yang diungkapkan ketika menjawab pertanyaan bunda guru. Anak tersebut hanya menunjukkan aspek fonologi dan morfologi.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Ungkapan kegembiraan anak usia 5 tahun merupakan elemen bahasa baik struktur maupun kegunaannya. Dalam hal ini anak-anak memberikan ungkapan dalam aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis. Fonologi merupakan salah satu aspek linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai bunyi. Morfologi merupakan aspek linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal dimana kata sebagai satuan yang dianalisis sebagai morfem satu atau lebih. Sintaksis yaitu tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan atau kalimat.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek linguistik yang muncul dari ungkapan kegembiraan anak usia 5 tahun pada kepribadian ekstrovert dan introvert adalah aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis. Pada aspek fonologi muncul ujaran-ujaran yang berupa rangkaian fonem atau bunyi sebagai ekspresi spontan kegembiraan anak. Pada aspek morfologi ujaran yang muncul sebagai penanda kegembiraan anak berupa kata-kata. Pada aspek sintaksis sebagai penanda kegembiraan anak dapat berupa ujaran satu kata dan ujaran lebih dari satu kata.

Selanjutnya, peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperdalam analisis tentang ungkapan kegembiraan anak-anak dengan umur yang lebih bervariasi pada situasi-situasi kegembiraan yang lain. Hal ini dimaksudkan agar menghasilkan pengetahuan yang lebih komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Allan, Keith. (2001). *Natural Language Semantics*. Oxford: Blackwell Publishers.
- Andini, Hollysa. (2018). *Pemerolehan Bahasa Indonesia pada Anak Usia 0-2 Tahun: Kajian Psikolinguistik*. *Jurnal Lingua*, 15 (1).
- Bahrudin, Eko Rahmad. (2019). *Profil Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII Materi Bangun Datar Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert*. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7 (2).
- Barlian. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2000). *Echa Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Hatch & Farhady. (1982). *Research Design and Statistics for Applied Linguistics*. USA: Newbury House Publisher, Inc.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

- Harley, Trevor. A. (2001). *The Psychology of Language From Data to Theory Second Edition*. New York: Psychology Press Ltd.
- Harras dan Bachari. (2009). *Dasar-Dasar Psikolinguistik*. Bandung: UPI Press.
- Heigham and Croker. (2009). *Qualitative Research in Applied Linguistics A Practical Introduction*. England: Palgrave Macmillan.
- Indah, Rohmani Nur. (2018). *Teori-Teori Psikolinguistik*. Malang: Sekolah Linguistik – Self Access Center.
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Natsir, Nurasia. (2017). *Hubungan Psikolinguistik dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa*. *Jurnal Retorika*, 10 (1).
- S, Maya. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Klik Media.
- Saeed, John I. (2016). *Semantics Fourth Edition*. Oxford: Wiley Blackwell.
- Saifullah, Aceng Ruhendi. (2018). *Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Shiel, etc. (2012). *Oral Language in Early Childhood and Primary Education (3-8 years)*. Dublin: Boyd Freeman Design.
- Sholihah and Nugraheni. (2019). *Psycholinguistic Study on the Expression of Joy and Sadness of Children Aged 6-8 Years*. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8 (12).
- Siyoto dan Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Steinberg dan Sciarini. (2006). *An Introduction to Psycholinguistics Second Edition*. Great Britain: Pearson Education Limited.
- Subadi. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Taylor, S. J., Bongdan, R., & DeVault, M. L. (2016). *Introduction to Qualitative Research Methods (4th Edition)*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Verhaar, J.W.M. (2010). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.